

Antusiasme Siswa SMA Negeri 10 Kerinci Terhadap Olahraga Tradisional

Wawan Aprianto¹, Jonika Trisandra², Romiya Herliza³
^{1,2,3} STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Sungai Penuh, Indonesia
¹apriantowawan858@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	09-11-2023	Review	20-11-2023
Accepted	22-01-2024	Published	05-02-2024

ABSTRACT

The existence and preservation of traditional sports games in Jambi Province needs to be maintained because they are one of the assets owned by the Indonesian nation. One effort that can be made is to teach traditional sports games in the educational sphere at school. The government, through the Jambi Province education office, plays an important role in efforts to maintain sustainability by issuing regulations or decisions governing traditional sports. The research design in this study is a qualitative descriptive study regarding the enthusiasm of students at SMA Negeri 10 Kerinci towards traditional sports. The descriptive method is a method for researching a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought or a class of events in the present. .". The aim of this research is to create a systematic, factual and accurate description, picture or painting of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated regarding the enthusiasm of SMA Negeri 10 Kerinci students towards traditional sports. The population referred to in this research is students of SMA Negeri 10 Kerinci. Population is the entire research subject or generalization area consisting of objects/subjects that have qualities and characteristics. The total population is 202 people. The samples taken for this research data were three class XI students and one PJOK teacher. The data collection instrument for this research uses an interview list. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that students at SMA Negeri 10 Kerinci have good enthusiasm for traditional sports. This is illustrated by the positive answers given by students during interviews. Students explained that they had clear knowledge, intention, motivation and goals with traditional sports. Furthermore, they also pay attention to the existence of traditional sports. They are worried about the increasingly sinking existence of traditional sports. So this sport really needs to be preserved. Apart from that, they think they have the potential to excel with traditional sports because they can do it at any time without requiring a lot of money and can take advantage of the environment around them.

Keyword : Enthusiasm, Traditional Sports, SMA 10 Kerinci

ABSTRAK

Keberadaan dan kelestarian permainan olahraga tradisional di Provinsi Jambi perlu dijaga sebab merupakan salah aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengajarkan permainan olahraga tradisional pada lingkup pendidikan di sekolah. Pemerintah melalui dinas pendidikan Provinsi Jambi berperan penting dalam upaya menjaga kelestarian dengan cara menerbitkan peraturan atau keputusan yang mengatur tentang olahraga tradisional. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mengenai antusiasme siswa SMA Negeri 10 Kerinci terhadap olahraga tradisional. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu sekelompok manusia, suatu objek, satu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. .". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai mengenai antusiasme siswa SMA Negeri 10 Kerinci terhadap olahraga tradisional. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Kerinci. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Jumlah populasinya berjumlah 202 orang. Adapun sampel yang diambil data penelitian ini sebanyak tiga orang siswa kelas XI dan satu orang guru PJOK. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan dafftar wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Kerinci memiliki antusiasme yang baik terhadap olahraga tradisional. Hal ini tergambar dari jawaban positif yang diberikan siswa saat wawancara dilakukan. Siswa menjelaskan bahwa mereka memiliki pengetahuan, niat, motivasi dan tujuan yang jelas dengan olahraga tradisional. Selanjutnya mereka juga memiliki perhatian terhadap eksistensi olahraga tradisional. Mereka khawatir terhadap makin tenggelamnya eksistensi olahraga tradisional. Sehingga olahraga ini sangat perlu dilestarikan. Selain itu, mereka menanggapi memiliki potensi untuk

berprestasi dengan olahraga tradisional karena dapat mereka lakukan kapan saja tanpa memerlukan banyak biaya dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka.

Kata kunci : *Antusiasme, Olahraga Tradisional, SMA 10 Kerinci*

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang dikenal sebagai sebuah bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Kelimpahan kebudayaan terlihat dengan jelas dari berbagai macam bentuk kebudayaan yang dimiliki seperti kesenian, musik, tarian bahkan permainan tradisional. Permainan tradisional yang ada di setiap daerah memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Permainan tradisional memiliki posisi strategis dalam hal memajukan kebudayaan daerah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Karena merupakan ciri khas bangsa, sebagai warga negara kita harus menjaga dan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada beberapa daerah, seperti halnya Provinsi Jambi terdapat beberapa permainan tradisional yang pada akhirnya menjadi olahraga tradisional. Olahraga tradisional adalah suatu kegiatan yang berkembang dari masyarakat kemudian menjadi kombinasi permainan dan olahraga. Olahraga tradisional dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mendasar untuk melakukan interaksi sosial antar masyarakat Erna (2022:47).

Olahraga tradisional tersebut banyak dimainkan di berbagai tempat ditengah lingkungan masyarakat. Bahkan olahraga tradisional menjadi permainan yang rutin dimainkan setiap hari. Menurut Royana (2017:43) pada era 90-an permainan olahraga tradisional seperti halang rintang dan egrang menjadi permainan utama anak-anak yang dimainkan usai sekolah atau selama libur sekolah.

Secara filosofis, menurut Ardiyanto dan Sukoco (2019:112) olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Olahraga tradisional memiliki nilai-nilai budaya yang seperti penghargaan pada usaha yang keras untuk mencapai prestasi unggul, penghargaan pada prestasi orang lain, pesaing, ikatan kelompok religiusitas dan lain-lain. Selain itu diperkuat oleh Hadjarati dan Haryanto (2020:128) bahwa olahraga tradisional juga mengandung filosofi-filosofi kebersamaan yang akan mengedepankan aspek belajar sambil bermain serta meningkatkan kemampuan motorik.

Berkat nilai-nilai tersebutlah olahraga tradisional sebenarnya dapat menumbuhkan jiwa yang sehat jasmani dan jiwa kompetisi bagi yang memainkannya. Namun, seiring berkembangnya zaman dan hadirnya permainan yang lebih modern, membuat permainan olahraga tradisional secara perlahan mulai kurang

digemari oleh anak-anak zaman sekarang. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan penelitian Faiz dkk (2019:83-84) perkembangan olahraga tradisional saat ini cenderung kurang populer, karena olahraga tradisional sudah mulai ditinggalkan sehingga kurang digemari dan diminati oleh kalangan remaja sehingga terancam akan punah. Bila hal ini dibiarkan tentu akan merugikan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia khususnya provinsi Jambi.

Bila merujuk pada undang-undang Republik Indonesia nomor 03 tahun 2005 tentang “Sistem Keolahragaan Nasional” pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa olahraga tradisional perlu dikembangkan dan dilestarikan dalam masyarakat terutama di Provinsi Jambi.

Keberadaan dan kelestarian permainan olahraga tradisional di Provinsi Jambi perlu dijaga sebab merupakan salah aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengajarkan permainan olahraga tradisional pada lingkup pendidikan di sekolah. Pemerintah melalui dinas pendidikan Provinsi Jambi berperan penting dalam upaya menjaga kelestarian dengan cara menerbitkan peraturan atau keputusan yang mengatur tentang olahraga tradisional.

Selanjutnya dengan diterbitkannya surat keputusan Gubernur Jambi No 128 Tahun 2020 tentang “Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus tahun anggaran 2020” juga menjadi bukti nyata dari pemerintah Provinsi Jambi untuk menjaga keberadaan permainan olahraga tradisional. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa muatan lokal seperti olahraga tradisional harus dikembangkan dan diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum yang dapat mengintegrasikan konten muatan lokal seperti olahraga tradisional ke dalam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan muatan lokal olahraga tradisional adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan olahraga tradisional akhir-akhir ini sudah sangat jarang sekali dimainkan. Bahkan di beberapa sekolah masih jarang sekali diajarkan oleh guru. Ditambah lagi, kurikulum pendidikan sebelumnya juga tidak memasukan atau mengintegrasikan permainan olahraga tradisional kedalam materi pelajaran disekolah. Padahal Olahraga tradisional juga merupakan kegiatan pendidikan jasmani, sebab dalam olahraga tradisional terkandung aktifitas fisik yang dapat meningkatkan

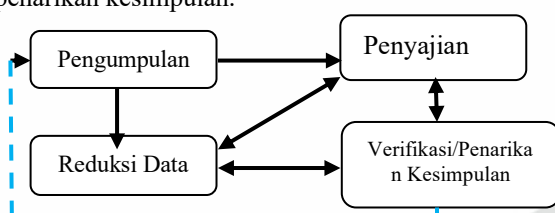
kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 10 Kerinci, didapatkan informasi bahwa siswa kurang antusias serta kurang minat terhadap materi olahraga yang diajarkan. Guru juga menganggap materi olahraga yang diajarkan tersebut membutuhkan tenaga dan kekuatan fisik yang banyak sehingga siswa menjadi kurang semangat dan antusias untuk belajar. Faktor penyebabnya lainnya adalah karena fasilitas olahraga yang tersedia masih belum memadai.

Maka dari itu, untuk mengantisipasi permasalahan antusias belajar siswa tersebut, guru PJOK mencoba mengintegrasikan serta memasukkan jenis olahraga tradisional ke dalam pembelajaran. Beberapa olahraga tradisional seperti gobak sodor, tarik tambang, lari bakiak dan egrang telah diintegrasikan dalam materi PJOK yang diajarkan. Hal itu dilakukan agar siswa kembali bersemangat dan aktif ketika mengikuti pembelajaran Olahraga dan kesehatan. Berkenaan dengan hal tersebut, walaupun permainan olahraga tradisional telah diajarkan, sampai saat ini guru belum mengetahui secara pasti bagaimana antusias siswa terhadap olahraga tradisional dan penerapannya di sekolah. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana antusiasme siswa terhadap penerapan olahraga tradisional di sekolah.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mengenai antusiasme siswa SMA Negeri 10 Kerinci terhadap olahraga tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai antusiasme siswa SMA Negeri 10 Kerinci terhadap olahraga tradisional. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Kerinci. Jumlah populasinya berjumlah 202 orang. Adapun sampel yang diambil data penelitian ini sebanyak tiga orang siswa kelas XI dan satu orang guru PJOK. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan daftar wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2023. Analisis data menggunakan teknik analisis teknik menggunakan analisis isi Miles dan Huberman. Meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Skema analisis data Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2009)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang *Antusiasme Siswa SMA Negeri 10 Kerinci Terhadap Olahraga Tradisional* akan dijelaskan dengan mendeskripsikan data dan membahasnya untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Antusiasme Siswa SMA Negeri 10 Kerinci Terhadap Olahraga Tradisional. Data hasil Penelitian ini didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa subjek/narasumber. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Indikator	Jawaban Narasumber
1	Pengetahuan	<p><i>Pernah mendengar olahraga tradisional, saat masuk SMA dari Guru Olahraga. Yang mengajarkan dari turun temurun. Keberadaan Olahraga Tradisional sangat menarik untuk dibahas (A)</i></p> <p><i>Pernah mendengar olahraga tradisional di SD Kelas 4, Mendapatkan informasi dari buku dan guru olahraga. Pandangan saya tentang olahraga tradisional sangat senang mendengar dan memainkannya (M)</i></p> <p><i>Pernah mendengar olahraga tradisional, saat SMA dari Guru Olahraga. Yang mengajarkan dari turun temurun. Keberadaan Olahraga Tradisional sangat menarik untuk dibahas (P)</i></p>
2	Niat	<p><i>Olahraga tradisional perlu diterapkan di sekolah. Saya ingin memainkannya di sekolah (A)</i></p> <p><i>Olahraga tradisional perlu diterapkan di sekolah. Saya ingin memainkannya di sekolah (M)</i></p> <p><i>Olahraga tradisional harus diterapkan di sekolah. Iya, Saya ingin belajar olahraga tradisional di sekolah (P)</i></p>

3	Tujuan atau target	<p>Saya dapat berprestasi dengan olahraga tradisional. Saya Ingin mempopulerkannya dengan cara mengadakan lomba olahraga tradisional (A)</p> <p>Iya bisa berprestasi dengan olahraga tradisional. Saya Ingin mempopulerkannya dengan cara mengajak kembali bermain permainan olahraga tradisional (P)</p> <p>Saya dapat lebih maju dan berprestasi dengan olahraga tradisional. Saya Ingin mempopulerkannya dengan cara mengajak teman-teman (P)</p>
4	Motivasi	<p>Saya termotivasi ingin memainkan permainan olahraga tradisional Walaupun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana (A)</p> <p>Saya termotivasi ingin memainkan permainan olahraga tradisional.</p> <p>Walaupun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana saya tetap termotivasi (M)</p> <p>Saya dan teman-teman terhibur dan termotivasi ingin memainkan permainan olahraga tradisional.</p> <p>Walaupun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana saya tetap termotivasi (P)</p>
5	Perhatian	<p>Olahraga tradisional perlu dilestarikan. (A)</p> <p>Olahraga tradisional perlu dilestarikan. Karena saya sangat mau belajar lagi (M)</p> <p>Olahraga tradisional perlu dilestarikan. Karena saya ingin belajar lagi di sekolah (P)</p>
6	Perasaan	<p>Saya pernah memainkan permainan olahraga tradisional seperti Tarik tambang. Saya tidak merasa bosan saat melakukannya. Saya juga</p>

		<p>merasa senang saat dan setelah melakukannya. (A)</p> <p>Pernah memainkan permainan olahraga tradisional seperti Egrang. Saya tidak merasa bosan saat melakukannya. Saya juga merasa senang dan bahagia melakukannya. (M)</p> <p>Pernah memainkan permainan olahraga tradisional. Saya tidak merasa bosan saat melakukannya. Saya juga merasa tenang melakukannya. (P)</p>
7	Potensi dan hambatan	<p>Saya menguasai permainan olahraga tradisional seperti Tarik tambang dan balap karung.</p> <p>Tidak mengalami kendala saat memainkannya di sekolah serta mempopulerkannya. (A)</p> <p>Saya menguasai permainan olahraga tradisional seperti Tarik tambang dan egrang.</p> <p>Tidak mengalami kendala saat memainkannya di sekolah serta mempopulerkannya. (M)</p> <p>Saya menguasai permainan olahraga tradisional seperti Tarik tambang dan egrang.</p> <p>Tidak mengalami kendala saat memainkannya di sekolah serta mempopulerkannya. (P)</p>

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Guru PJOK

No	Indikator	Jawaban Narasumber
1	Pembelajaran PJOK	<p>Berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal dilaksanakan dengan teori dan praktek. Materi olahraga yang diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP. Pada saat pembelajaran siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Namun juga terdapat sedikit kendala masalah sarana dan prasarana. Dengan keterbatasan yang ada, saya</p>

		<i>menyesuaikan dengan kondisi yang ada.</i>
2	Pengetahuan	<i>Pernah mendengar olahraga tradisional, saat mengikuti pelatihan kurikulum olahraga tradisional. Saya mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan. Keberadaan Olahraga Tradisional sangat perlu dan didukung oleh masyarakat.</i>
3	Niat	<i>Olahraga tradisional perlu diterapkan di sekolah. Saya ingin menerapkannya di sekolah. Dan berharap pemerintah memasukkannya kedalam kurikulum pendidikan sekolah.</i>
5	Motivasi	<i>Termotivasi karena didukung dengan fasilitas yang ada.</i>
6	Perhatian	<i>Olahraga tradisional perlu dilestarikan di tengah masyarakat dan di sekolah-sekolah. Saya sangat ingin mempopulerkan kembali olahraga tersebut. Cara yang bias dilakukan adalah pertama kita kembangkan dulu di sekolah kemudian siswa kembali mengembangkan di tengah masyarakat.</i>
7	Perasaan	<i>Saya sangat termotivasi melakukannya. Saya juga merasa senang saat dan setelah melakukannya dan mendukung dengan fasilitas yang ada.</i>
8	Potensi dan hambatan	<i>belum sepenuhnya menguasai beberapa jenis permainan.</i> <i>Tidak mengalami kendala saat memainkannya di sekolah.</i> <i>Siswa bias berprestasi dengan olahraga ini bila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dukungan yang penuh. Ada, namun tidak begitu banyak.</i>

Tradisional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini mendapatkan banyak informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa subjek/narasumber. Ada beberapa pertanyaan yang telah ditanyakan peneliti yang secara spesifik dikategorikan 7 aspek. Adapun penjelasan hasil penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Siswa

Saat mewawancarai siswa (narasumber), peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sebelum sudah disusun oleh peneliti. Peneliti membuat 20 daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan 7 indikator. Adapun ke 7 indikator tersebut terdiri dari pengetahuan, niat, tujuan atau target, motivasi, perhatian, perasaan, potensi dan hambatan. Setiap aspek terdiri dari beberapa pertanyaan.

Aspek yang pertama mengenai pengetahuan siswa tentang olahraga tradisional. Pada aspek ini, peneliti mengajukan 5 pertanyaan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang olahraga tradisional. Adapun hasil dari jawaban siswa mereka sama-sama memberikan jawaban yang hampir sama. Mereka memberikan jawaban bahwa *"pernah mendengar olahraga tradisional, saat masuk SMA dari Guru Olahraga. Selain itu mereka juga menjelaskan bahwa yang mengajarkan mereka tentang olahraga tradisional dari pengetahuan turun temurun"*. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triansyah (2023) bahwa Permainan rakyat atau olahraga tradisional merupakan simbolis dari pengetahuan turun temurun. Diperkuat lagi oleh pendapat Anggraieni (2021) bahwa olahraga tradisional merupakan suatu warisan yang diberikan oleh nenek moyang. Dari kedua pendapat tersebut jelaslah sudah bahwa pengetahuan siswa tentang olahraga tradisional merupakan sesuatu yang mereka dapatkan dan diajarkan secara turun temurun atau warisan dari nenek moyang mereka.

Selanjut aspek niat, dimana peneliti mengajukan dua pertanyaan. Adapun jawaban yang diberikan oleh tiga orang siswa adalah *"Olahraga tradisional perlu diterapkan di sekolah. Saya ingin memainkannya di sekolah"*. Dari jawaban siswa tersebut dapat dimaknai bahwa mereka ingin olahraga tradisional juga perlu diterapkan dan diajarkan disekolah. Padahal olahraga tradisional sangat bisa diterapkan disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati, dkk (2020) bahwa permainan olahraga tradisional dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Lebih dalam lagi hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan permainan olahraga tradisional pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap nilai kepedulian siswa. Selain itu juga diperkuat oleh pendapat Islami, dkk (2023) bahwa olahraga tradisional bermanfaat terhadap perkembangan motorik anak. Dengan demikian jelaslah

sudah mengapa siswa memberikan jawaban seperti diatas, bahwa mereka ingin sekali olahraga tradisional diterapkan disekolah. Mereka menganggap selain memberikan manfaat dalam perkembangan motoric, olahraga tradisional juga menumbuhkan rasa kepedulian siswa.

Pada aspek target atau tujuan peneliti mengajukan 3 butir pertanyaan. Adapun jawaban yang diberikan oleh ketiga orang siswa tersebut juga kurang lebih sama yaitu *"Iya saya bisa berprestasi dengan olahraga tradisional. Saya Ingin mempopulerkannya dengan cara mengajak kembali teman-teman bermain permainan olahraga tradisional"*. Jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut sangat sesuai dengan pendapat Mahfud & Fahrizqi (2020) bahwa olahraga tradisional bermanfaat untuk peningkatan kemampuan motoric. Hal ini akan membuat anak nyaman bergerak dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan dalam perkembangannya sehingga dapat berdampak pada prestasi. Diperkuat juga oleh pendapat Hadjarati & Haryanto (2021) bahwa banyaknya manfaat yang diperoleh dari permainan olahraga tradisional ada kecenderungan seseorang ingin mempopulerkan kembali ke tengah masyarakat secara lebih luas.

Berikutnya aspek motivasi, peneliti menanyakan dua butir pertanyaan. Adapun jawaban dari siswa adalah *"Saya dan teman-teman terhibur dan termotivasi ingin memainkan permainan olahraga tradisional. Walaupun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana saya tetap termotivasi"*. Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka termotivasi ingin memainkan permainan tradisional walaupun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana. Termotivasinya siswa tersebut disebabkan karena ada kecenderungan bahwa mereka menganggap olahraga tradisional mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak sarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadjarati & Haryanto (2020) bahwa permainan olahraga tradisional mudah dimainkan karena peralatan yang akan digunakan bisa di temui dimana saja termasuk halaman rumah.

Pada aspek perhatian siswa memberikan jawaban bahwa *"Olahraga tradisional perlu dilestarikan"*. Dari jawaban tersebut dapat diasumsikan bahwa ada ketakutan dan kekhawatiran dalam diri mereka. Kemudian mereka menganggap bahwa olahraga tradisional ini perlu dilestarikan. Anggapan mereka tersebut bisa disebabkan karena permainan ini jarang dimainkan karena terpinggirkan dengan adanya permainan yang modern seperti *e-sport*. Sehingga mereka khawatir keberadaan olahraga tradisional bisa punah ditelan zaman. Jawaban peserta didik sejalan dengan pendapat Acha & Mistar (2018) bahwa Permainan rakyat atau olahraga tradisional sebagai aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan, digali dan ditumbuhkembangkan agar olahraga tradisional tetap eksis ditengah kecanggihan teknologi. Penelitian Muslihin, dkk (2021) juga memperkuat bahwa hilangnya permainan tradisional disebabkan oleh Kehidupan masyarakat yang mulai modern menjadi salah satu faktor

hilangnya permainan tradisional dalam masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan semakin sedikitnya permainan tradisional yang dimainkan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya pada aspek perasaan siswa memberikan jawaban bahwa *"Pernah memainkan permainan olahraga tradisional seperti Egrang. Saya tidak merasa bosan saat melakukannya. Saya juga merasa senang dan bahagia melakukannya"*. Dari jawaban siswa tersebut dapat diasumsikan bahwa mereka sangat senang dan menikmati olahraga tradisional. Hal ini dibuktikan dari jawaban mereka yang senang dan bahagia saat mempraktekannya. Jawaban siswa tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiwijayanti & Pramono (2020) bahwa siswa mau dan mampu memainkan permainan olahraga tradisional sesuai yang dicontohkan, dan merasakan senang ketika melakukan permainan olahraga tradisional. Diperkuat oleh pendapat Siahaan & Sundhari (2019) bahwa permainan tradisional dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya.

Terakhir pada aspek potensi dan hambatan siswa memberikan jawaban *"Saya menguasai permainan olahraga tradisional seperti Tarik tambang dan egrang. Tidak mengalami kendala saat memainkannya di sekolah serta mempopulerkannya"*. Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi terhadap olahraga tradisional. Hal ini tergambar dari jawaban yang diberikan bahwa mereka telah menguasai beberapa jenis permainan tradisional. Selain itu mereka juga tidak memiliki kendala dan hambatan saat mempraktekkan olahraga tradisional. Jawaban siswa tersebut senada dengan pendapat Rachman (2023) bahwa Olahraga tradisional memiliki filosofi mudah dilakukan, murah dalam pembiayaan, meriah karena dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat dan siswa sekolah. Diperkuat oleh pendapat Permono (2021) bahwa olahraga tradisional bersifat praktis dan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak-anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa filosofi olahraga tradisional yang bersifat praktis dan mudah dilakukan sehingga membuat siswa tidak memiliki kendala dan hambatan dalam mempraktekannya. Tidak hanya sampai disitu, karena sifatnya tersebut membuat siswa dengan mudah menguasai olahraga tradisional.

Dari beberapa aspek yang dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa siswa begitu antusias terhadap penerapan olahraga tradisional disekolah. Hal ini tergambar dari jawaban yang diberikan oleh siswa umumnya begitu sangat positif. Siswa menjelaskan bahwa mereka memiliki pengetahuan, niat, motivasi dan tujuan yang jelas dengan olahraga tradisional. Selanjutnya mereka juga memiliki perhatian terhadap eksistensi olahraga tradisional. Mereka khawatir terhadap makin tenggelamnya eksistensi olahraga tradisional. Sehingga olahraga ini sangat perlu dilestarikan. Selain itu, mereka menanggapi memiliki potensi untuk berprestasi dengan olahraga tradisional karena dapat mereka lakukan kapan saja tanpa

memerlukan banyak biaya dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka.

2. Wawancara dengan Guru PJOK

Selain melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK. Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK adalah untuk mendapatkan keterangan lain dari sudut pandang guru terhadap olahraga tradisional. Hasil wawancara (Tabel 4.2) yang didapatkan bahwa guru juga memberikan jawaban yang kurang lebih hampir sama dengan siswa. Adapun kesamaanya adalah guru menjelaskan bahwa dia memiliki pengetahuan, niat, motivasi dan tujuan yang jelas dengan olahraga tradisional. Karena ada keinginan bagi guru untuk menerapkan dan mempopulerkannya disekolah.

Tidak hanya sampai disitu, guru juga memberikan pandangan bahwa eksistensi olahraga tradisional perlu diperhatikan. Karena olahraga ini sudah hampir terpinggirkan dengan hadirnya olahraga yang canggih seperti e-sport. Maka dari itu olahraga ini perlu dilestarikan dengan cara kembali mempopulerkan dan menerapkannya di sekolah. Dengan demikian, guru secara umum memiliki pandangan yang sama serta memberikan respon yang positif terhadap olahraga tradisional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang antusiasme siswa SMA Negeri 10 Kerinci terhadap penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Kerinci memiliki antusiasme yang baik terhadap penerapan olahraga tradisional dalam mata pelajaran PJOK. Hal ini tergambarkan dari jawaban positif yang diberikan siswa saat wawancara dilakukan. Siswa menjelaskan bahwa mereka memiliki pengetahuan, niat, motivasi dan tujuan yang jelas dengan olahraga tradisional. Selanjutnya mereka juga memiliki perhatian terhadap eksistensi olahraga tradisional. Mereka khawatir terhadap makin tenggelamnya eksistensi olahraga tradisional. Sehingga olahraga ini sangat perlu dilestarikan. Selain itu, mereka menanggapi memiliki potensi untuk berprestasi dengan olahraga tradisional karena dapat mereka lakukan kapan saja tanpa memerlukan banyak biaya dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka.

Referensi

- Acha, B., & Mistar, J. (2018). Nilai-Nilai Karakter dalam Olahraga Tradisional Aceh di Gampong Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 106-115.
- Anggraieni, P. D. (2021). Tingkat Antusiasme Masyarakat Dalam Mengikuti Olahraga Tradisional di Desa Kelinjau Ilir Kecamatan Muara Ancalong.

- Ardiyanto, A., & Sukoco, P. (2014). Pengembangan model pembelajaran berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 119-129.
- Erna. (2022). *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Hadjarati, H., Dai, A., & Haryanto, A. I. (2021). Permainan Tradisional Daerah Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 46-54.
- Islami, F., & Siagian, E. A. B. (2023). Manfaat Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Anak Sd 020 Muhammadiyah Kec. Kuok. *Community Education Engagement Journal*, 4(2), 10-16.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Muslihin, H. Y., Respati, R., Shobihi, I., & Shafira, S. A. (2021). Kajian Historis dan Identifikasi Kepunahan Permainan Tradisional. *Sosial Budaya*, 18(1), 36-43.
- Permono, P. S., Wicaksono, A., & Pratama, R. S. (2021). Konservasi Kampung Olahraga Tradisional ditengah Era Disrupsi. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(1), 63-68
- Rachman, F., Ramadhan, Z. F., Armanjaya, S., Gumantan, A., Yuliandra, R., & Rifqi, M. (2023). Pelestarian olahraga tradisional melalui festival permainan tradisional se-kota bandar lampung. *PROFICIO*, 4(2), 157-163.
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125-137.
- Royana, I. F. (2017, October). Pelestarian Kebudayaan Nasional Melalui Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017 "Strategi Kebudayaan Dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer, FPIPSKR Universitas PGRI Semarang* (pp. 1-11). Universitas PGRI Semarang.
- Siahaan, J. M., & Sundhari, S. (2019). Pembelajaran Olahraga Tradisional Dan Rekreasi Untuk Sma Di Rumah Betang Tumbang Manggu Kalimantan Tengah. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 116-132.
- Tiwijayanti, R. I. Z. M. A., & Pramono, M. A. D. E. (2020). Antusiasme Siswa Remaja Terhadap Upaya Pelestarian Budaya Melalui Pengenalan Permainan Olahraga Tradisional Di Museum Negeri Jawa Timur Mpu Tantular. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 105-110
- Triansyah, A. (2023). Pengetahuan Peserta Didik Di Kota Pontianak Terhadap Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 43-51.
- Beneroso, D., & Robinson, J. (2021). A tool for assessing and providing personalised formative feedback at scale within a second in engineering courses. *Education for Chemical Engineers*, 36, 38-45.
- Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Ibrahim, S. U., Mustafa, N., Supa'at, I., Zainal, N., & Ahmad, M. Y. (2021). The effects of adaptive feedback on student's learning gains. *International*

Journal of Advanced Computer Science and Applications, 12(7), 68–80.

learning environments: A review. *Adaptive Behavior*, 25(5), 217–234.

Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Mahmud, R. B., & Mohd Shuib, N. L. (2017). Adaptive feedback in computer-based



JISED
Journal of Information System
and Education Development